



PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMAN 1 PAMEKASAN**Ahmad Budi Susanto^{1*}, Fathurrosyid²**^{1,2} Universitas Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Indonesia*ahmadbudisusanto61@gmail.com

KeywordsExtracurricular,
Religious,
Character**Abstract**

Religious extracurricular activities in educational institutions are a strategic step in strengthening the religious character of students. Through these activities, students not only understand their obligations as Muslims, but are also able to practice religious teachings in their daily lives so that these religious values become ingrained in their personalities. Therefore, religious extracurricular activities play an important role as a means of forming, strengthening, and internalizing religious values in students. Based on this background, this study aims to reveal the implementation of religious extracurricular activities and the role of school members in supporting these activities as an effort to cultivate worship habits in order to strengthen the religious character of students at SMAN 1 Pamekasan. This study uses a qualitative approach with a phenomenological type. Research data were obtained from primary and secondary sources through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using an interactive model that included the stages of collection, reduction, presentation, and conclusion or verification. The results showed that religious extracurricular activities were carried out through the habit of praying in congregation, religious lectures, social activities, and religious holidays. These activities aim to foster discipline, religious enthusiasm, responsibility, and shape the personality of a perfect human being. The role of the school community includes the principal, who instills habits of worship and positive behavior in a continuous manner, and teachers, who play an active role in understanding, instilling, and motivating students to have a strong religious character.

Kata KunciEkstrakurikuler,
Keagamaan,
Karakter**Abstrak**

Ekstrakurikuler keagamaan di lembaga pendidikan merupakan langkah strategis dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami kewajibannya sebagai seorang muslim, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai keagamaan tersebut dapat melekat menjadi karakter kepribadian. Oleh karena itu, ekstrakurikuler keagamaan berperan penting sebagai sarana pembentukan, penguatan, sekaligus penginternalisasian nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan serta peran warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai upaya pembiasaan ibadah demi memperkuat karakter religius siswa di SMAN 1 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan jenis fenomenologis. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi tahap pengumpulan, reduksi, pemaparan, hingga penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan melalui pembiasaan shalat berjamaah, kultum, kegiatan sosial, serta peringatan hari besar keagamaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan, semangat beragama, tanggung jawab, serta membentuk kepribadian insan kamil. Adapun peran warga sekolah meliputi kepala sekolah yang menanamkan kebiasaan ibadah dan perilaku positif secara berkesinambungan, serta guru yang berperan aktif dalam memahami, menanamkan, dan memotivasi peserta didik agar memiliki karakter religius yang kua



© Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan pesat seiring dengan perubahan kurikulum yang terus disesuaikan dengan kebutuhan zaman.(Mustofa 2020) Sejak Rencana Pelajaran 1947 hingga Kurikulum Merdeka, pendidikan di Indonesia cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif, meski kemudian mulai mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotor melalui pendekatan holistik. Namun, realitas menunjukkan masih adanya degradasi akhlak dan karakter di kalangan peserta didik, yang tampak dari menurunnya sikap hormat kepada guru maupun orang tua, serta meningkatnya perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak, bukan hanya melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga lewat penguatan aktivitas ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai religious (Maulida 2025).

Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan seperti sholat berjamaah, pengajian, kultum, hingga peringatan hari besar keagamaan tidak hanya mengasah kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat integritas moral serta membiasakan siswa untuk istiqamah dalam ibadah. SMAN 1 Pamekasan dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini aktif menyelenggarakan ekstrakurikuler keagamaan yang berorientasi pada pembinaan akhlakul karimah. Fokus

penelitian diarahkan pada bentuk pelaksanaan kegiatan, peranannya dalam pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Kajian literatur menunjukkan sejumlah penelitian relevan yang menyoroti peran ekstrakurikuler ROHIS atau kegiatan sejenis dalam pembinaan karakter religius siswa.(Fauzi and Firman 2023), (Sipahutar and Zulham 2024), (Sholihat, Ramdhani, and Rukajat 2023), (Fitriani 2022),(Gunadi *et al.* 2025). Meskipun memiliki persamaan fokus, penelitian ini berbeda dalam cakupan, karena tidak hanya menekankan aspek religius, tetapi juga keterkaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya melihat kegiatan keagamaan sebagai program sekolah semata, tetapi juga mengungkap peran OSIS sebagai penggerak siswa, kontribusi guru sebagai fasilitator, serta partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan. Pendekatan yang komprehensif ini belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya, sehingga memberikan perspektif baru mengenai sinergi sekolah, siswa, dan orang tua dalam pembinaan karakter religius.

Teori yang digunakan mengacu pada konsep Thomas Lickona tentang pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, yang menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan karakter (Lickona 2022). Selain itu, teori dari panduan Kementerian Agama (RI 2004) serta sejumlah kajian lain memperkuat pemahaman bahwa kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran formal dapat menjadi instrumen efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial pada peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Pamekasan, (2) mendeskripsikan karakter peserta didik yang terbentuk, (3) menganalisis peran ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan karakter, serta (4) mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam upaya pengembangan pendidikan karakter berbasis keagamaan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif interaktif (Moleong and Surjaman 2014). Metode deskriptif bertujuan memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang sedang berlangsung, sedangkan pendekatan kualitatif interaktif dipilih untuk mengeksplorasi data secara mendalam dalam konteks lingkungan alaminya (Jailani 2023). Fokus penelitian diarahkan pada peran ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Pamekasan dengan memanfaatkan perspektif pedagogis dan sosiologis.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) (Moleong and Surjaman 2014), di mana data diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui interaksi dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sumber data terbagi menjadi dua, yakni primer dan sekunder (Alir 2005), Sumber data primer berasal dari informan yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen, referensi, serta literatur yang relevan untuk memperkuat analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami situasi nyata, wawancara membantu menggali informasi yang lebih rinci, sementara dokumentasi berfungsi melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan (Rambe and Afri 2020), Reduksi dilakukan untuk menyaring dan memfokuskan informasi penting, penyajian data disusun secara sistematis agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh pemahaman yang mendalam. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta langkah-langkah perpanjangan keterlibatan peneliti dan ketelitian dalam pengamatan. Dengan penerapan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter di SMAN 1 Pamekasan

SMAN 1 Pamekasan merupakan institusi pendidikan formal yang secara konsisten mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter peserta didik. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti program keagamaan yang terstruktur dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di bawah koordinasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Tujuan utama kegiatan ini adalah membentuk kebiasaan positif yang sejalan dengan tuntunan ajaran agama serta menanamkan nilai-nilai ketakwaan agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan taat kepada Allah SWT.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Imron Fauzi (Fauzi and Firman 2023) di SMAN 1 Probolinggo yang menunjukkan bahwa kegiatan ROHIS mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan dan sikap positif siswa, meskipun bentuk kegiatan yang dominan adalah pengajian kitab kuning dan ziarah, berbeda dengan di SMAN 1 Pamekasan yang lebih menekankan pada program pembiasaan religius. Hasil penelitian Siti Nurhalizah Sipahutar dkk.(Sipahutar and Zulham 2024) di SMAN 1 NA IX X juga memperkuat argumen bahwa ekstrakurikuler keagamaan mampu meningkatkan kesadaran beribadah siswa, namun penelitian tersebut lebih berfokus pada kepatuhan ibadah wajib seperti salat berjamaah, sementara penelitian ini menekankan penguatan akhlakul karimah sebagai bagian dari pembinaan karakter.

Selain itu, penelitian Mar'atus Sholihat dkk.(Sholihat et al. 2023) di SMPN 2 Kutawaluya menunjukkan bahwa ROHIS berperan penting dalam membentuk akhlakul karimah melalui kegiatan spesifik seperti tahsin Al-Qur'an dan pelatihan khotib, sedangkan di SMAN 1 Pamekasan kegiatan lebih diarahkan pada pembiasaan religius sehari-hari. Dengan demikian, bahwa meskipun berbagai penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, penelitian ini menempatkan fokus pada keterpaduan program sekolah dalam membentuk karakter peserta didik secara lebih holistik, meliputi aspek religius, moral, dan sosial.

Pembinaan keagamaan yang diterapkan di SMAN 1 Pamekasan berbentuk kegiatan yang islami terutama kebiasaan dalam beribadah. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat meningkatkan kebiasaannya dalam beribadah. Sehingga peserta didik yang awalnya malas dalam beribadah menjadi lebih terbiasanya dalam melaksanakan

ibadah tersebut, karena sejadi sekolah merupakan rumah kedua setelah lingkungan keluarga. Untuk sekolah memiliki kewajiban dan moral dalam meningkatkan karakter dan kebiasaan dalam beribadah.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik dapat mengisi kekosongan kegiatannya dengan hal yang positif. Dalam melakukan kebiasaan dan mencetak karakter tentunya butuh sosok yang bisa dijadikan panutan kalau di sekolah maka gurulah yang bisa menjadi panutan itu. Dalam melakukan pembinaan tentunya seorang guru memerlukan metode-metode pembinaan, metode tersebut adalah:

a. Keteladanan

Seorang guru memiliki peran sebagai panutan atau teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, keteladanan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan. Perubahan positif pada diri siswa akan lebih efektif tercapai apabila guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal atau teoritis, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan. Di SMAN 1 Pamekasan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, guru pembina tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menjalankan berbagai program keagamaan. Keterlibatan ini menjadi bentuk konkret dari keteladanan yang mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan spiritualitas peserta didik.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan karakter yang diimplementasikan di SMAN 1 Pamekasan. Nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini menjadi sarana untuk menerapkan pembiasaan tersebut melalui kegiatan rutin seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, penyampaian kultum (kuliah tujuh menit), serta pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan secara intensif dan konsisten sebagai upaya internalisasi nilai-nilai spiritual dan keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang cenderung menciptakan rasa nyaman dan keterikatan emosional, yang pada akhirnya membentuk karakter positif dalam diri peserta didik.

Melalui pendekatan yang diterapkan, diharapkan terbentuk karakter religius pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan peran strategis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Pamekasan. Adapun peran tersebut antara lain:

1. Meningkatkan Karakter Religius dan Disiplin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Pamekasan, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius serta kedisiplinan peserta didik. Beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan antara lain shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, penyampaian kultum (kuliah tujuh menit), serta peringatan hari-hari besar keagamaan. Seluruh aktivitas tersebut terlaksana secara terkoordinasi melalui pembinaan oleh pembina ekstrakurikuler, keterlibatan pengurus OSIS, serta pendampingan dari guru pembimbing.

Sementara itu, dari hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik rutin mengikuti shola dhuhur berjamaah di masjid yang ada di dalam lingkungan sekolah SMAN 1 Pamekasan. Peserta didik secara terjadwal mengikuti kegiatan takmir yang didalamnya berisi kegiatan shola maqrib berjamaah, kultum, dan tadarus bersama, serta ditutup dengan sholat isya' berjamaah. Kegiatan itu mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab, disiplin dan berani tampil di muka umum.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik, tetapi juga membentuk perilaku yang positif. Perilaku positif yang terus dibina sehingga berkembang menjadi karakter peserta didik, yang mencerminkan sikap religius seperti rajin beribadah, sopan santun dalam bersikap, disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

2. Meningkatkan kepedulian sosial dan solidaritas

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau ketaqwaan di SMAN 1 Pamekasan melatih peserta didik untuk membentuk karakter sosial peserta didik. Hal ini dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler keagamaan seperti berkorban pada hari raya Idul Adha. Kegiatan tersebut mengajarkan peserta didik untuk peduli kepada penduduk sekitar sekolah yang kurang mampu, serta belajar berbagi dengan sesama. Selain kegiatan berkorban juga ada kegiatan memperingati bulan Muharram yaitu dengan menyantuni anak yatim. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa menjadi

media efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama.

Pada waktu tertentu pesrat didik dilibatkan langsung dalam proses penggalangan dana, pengemasan bantuan, hingga penyaluran. Melalui proses ini, persta didik dilatih untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan memahami kondisi di sekeliling mereka.

Sikap sosial peserta didik juga tampak berkembang dalam kegiatan dahwah yang dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempersiapkan materi dan menyampaikan hasil kajiannya melalui kegiatan kultum pada saat selesai sholat berjamaah. Dari situlah muncul rasa tanggung jawab dan saling membantu antar peserta didik.

Kepala SMAN 1 Pamekasan turut memberikan apresiasi terhadap peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian sosial siswa. Dari hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki semangat solidaritas tinggi. Mereka cenderung suka berbagi dan suka menyumbang dalam kegiatan sosial. Mereka lebih peduli dengan sesama, aktif dalam kerja tim, toleransi dan menghargai perbedaan, sehingga bisa menjadi bekal untuk bersosialisasi dalam masyarakat.

3. Menjadi sarana dahwah dan pengembangan diri.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Pamekasan tidak hanya menjadi wadah untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana dakwah dan pengembangan diri peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Pamekasan terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan dahwah dan pengembangan diri peserta didik. Kegiatan ini berupa kegiatan kultum yang diwajibkan bagi peserta didik setelah kegiatan sholat berjamaah. Dengan kegiatan rutin seperti pelatihan ceramah, tadarus, serta peringatan hari besar keagamaan, peserta didik dilatih untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara persuasif, santun, dan penuh hikmah. Hal itu menjadikan peserta didik tidak hanya menjadi objek tetapi menjadi subjek dalam kegiatan dakwah yang menyebarkan kebaikan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Salah satu contoh kongkret dalam kegiatan dakwah adalah keterlibatan peserta didik dalam ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Pamekasan

menjadi imam sholat berjemaah dan kultum di masjid sekolah. Selain menjadi media dakwah, ekstrakurikuler keagamaan juga membentuk karakter dan potensi diri peserta didik. Kegiatan seperti mentoring keislaman, diskusi keagamaan, dan pelatihan ceramah mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta membangun rasa percaya diri.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik dapat belajar mengelola waktu antar akademik dan aktivitas dakwah, serta belajar bekerja sama dalam tim untuk menyiapkan acara keagamaan sekolah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Pamekasan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Pamekasan, tidak luput dari hal yang menghambat dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Pamekasan terhadap efektifitas kegiatan.

1. Faktor pendukung

a. Dukungan dari Pihak Sekolah

Salah satu faktor utama yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dukungan dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru pembina. Kepala sekolah sebagai orang yang memiliki hak dalam menentukan kebijakan sekaligus penanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, tentunya memiliki peran penting dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tanpa dukungan dari kepala sekolah tentunya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan kurang efektif.

Sekolah menyediakan segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler seperti :

1) Waktu

Sekolah mendukung tentang pemberian waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti kegiatan sholat dhuhur, sekolah mengatur waktu pelajaran dengan mengistirahatkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuhur berjemaah. Waktu istirahat peserta didik disesuaikan dengan waktu sholat.

2) Anggaran

Sekolah juga menyidiakan anggaran untuk kegiatan ekstrakuriler terutama pada saat kegiatan sosial. Selain sumbangan dari peserta didik juga ada partisipasi dari sekolah.

3) Fasilitas

Fasilitas sekolah dapat dipergunakan apabila diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Seperti pemanfaatan masjid dan ruang kelas, serta aula sebagai tempat pertemuan dan latihan.

Selain dari kepala sekolah dukungan juga datang dari guru pembina, para guru pembian sangat antusias dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Guru pembina benar menjadi pengayom bagi peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

b. Peran aktif anggota OSIS dan Alummi

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran penting dalam menunjang dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. OSIS bukan hanya sekedar wadah kepemimpinan dan pelatihan organisasi peserta didik, tetapi juga menjadi motor atau penggerak dalam berbagai kegiatan yang mendukung dalam terbentuknya karakter dan nilai spiritual peserta didik.

Peran OSIS dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara lain:

1) Fasilitator

OSIS dapat menjembatani antara pihak sekolah, pembina, dan siswa untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler terutama kegamaan dapat berjalan dengan baik, seperti kegiatan pengajian rutin, peringatan hari besar keagamaan, bakti sosial, dan lain sebagainya.

2) Pelaksana

OSIS biasanya menjadi panitia dalam mengorganisasi kegiatan-kegiatan tersebut, mulai dari perencanaan, penyusunan agenda, hingga pelaksanaan teknis di lapangan. Meraka dilatih bekerja sama dalam satu tim, menyusun proposal, mengelola waktu, serta mengatur koordinasi antar seksi dan kegiatan.

3) Motivator

OSIS juga dibekali dengan kemampuan untuk mengajak dan menggerakkan peserta didik lain agar aktif mengikuti kegiatan terutama kegiatan yang ada di ekstrakurikuler keagamaan. Mereka bisa menggunakan media sosial sekolah, majalah dinding (madding), hingga kegiatan apel pagi untuk menyosialisaikan nilai-nilai religius dan pentingnya pembentukan karakter yang positif melalui ekstrakurikuler.

Dari hasil observasi dan wawancara beberapa guru pembina menyampaikan bahwa keterlibatan OSIS dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya mampu meningkatkan partisipasi peserta didik secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang dilakukan teman sebaya (peer to peer) lebih efektif dalam memotivasi. Peserta didik yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga cenderung menunjukkan sikap yang lebih religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

c. Dorongan dari Wali Murid

SMAN 1 Pamekasan merupakan sekolah yang terdapat di tengah kota, sehingga peserta didik yang masuk ke sekolah tersebut berasal dari daerah sekitar sekolah, karena jalur domilisi untuk masuk ke sekolah. Pendidikan agama dirasa sangat kurang untuk itu wali murid merasa senang dengan keberadaan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Pamekasan

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Waktu dan Jadwal peserta didik

SMAN 1 Pamekasan memiliki jadwal kegiatan yang sangat padat mulai dari kegiatan akademik, non akademik, serta ekstrakurikuler. Untuk itu kadang peserta didik kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan belajar dan ekstrakurikuler. Banyak peserta didik juga melaksanakan les privat pribadi guna menunjang kemampuan akademiknya.

b. Antusias Peserta didik

Banyak kegiatan di SMAN 1 Pamekasan membuat peserta didik harus memilih yang mereka minati. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memang diwajibkan di SMAN 1 Pamekasan, tetapi kadang kurang diminati oleh peserta didik. Peserta didik lebih memiliki fokus pada kegiatan yang bersifat akademik.

Imade peserta didik sekaran adalah tentang keduniawian saja, mereka berlomba lomba memperoleh prestasi dibidang akademik. Karena dengan begitu mereka bisa dikatan sukses.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi, serta telaah dokumen, temuan ini menguatkan teori Thomas Lickona (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dilaksanakan secara holistik. Pendekatan tersebut mencakup pembiasaan perilaku positif, keteladanan dari lingkungan sekitar, serta keterlibatan sosial peserta didik. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Pamekasan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tersebut telah diterapkan secara nyata dalam konteks pendidikan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan karakter antara peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan mereka yang kurang aktif. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan tersebut cenderung menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, religiusitas yang tinggi, serta keberanian dalam berbicara di depan umum. Perbedaan ini dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kebiasaan positif dan keteladanan yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di lingkungan SMAN 1 Pamekasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMAN 1 Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk serta memperkuat karakter religius peserta didik. Berbagai kegiatan seperti tadarus, shalat berjamaah, kultum, serta kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, telah menjadi wadah pembinaan yang mampu menumbuhkan kebiasaan positif, antara lain shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an secara rutin, bersikap santun, dan menghargai sesama. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, peserta didik juga belajar mengembangkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan, misalnya ketika mereka dipercaya menjadi panitia, pengisi kultum, atau koordinator kegiatan yang menuntut keterampilan mengatur waktu, menyusun agenda, dan menyelesaikan tugas dengan

penuh komitmen. Pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui kegiatan formal maupun pembiasaan, tetapi juga diperkuat melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru pembina, yang menjadi media pendidikan karakter paling efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona bahwa pendidikan karakter merupakan pembentukan kebiasaan melalui kebiasaan dan teladan yang membawa peserta didik menuju kedewasaan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, peran ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Pamekasan tidak hanya membentuk karakter religius dan disiplin, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial, solidaritas, serta menjadi sarana dakwah dan pengembangan diri. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan tersebut pada akhirnya berdampak pada perubahan perilaku yang lebih positif dan mencerminkan karakter yang lebih kuat dan dewasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alir, Diagram. 2005. "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: PT Rajawali Prees.*
- Fauzi, Imron, and Firman Firman. 2023. "Pengembangan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik." *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management* 2(1):1–30.
- Fitriani, Iis Khaerunnisa. 2022. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Basicedu* 6(3):4612–21.
- Gunadi, Fadli Rahdiat, Anisa Tulhalizah, Nur Hidayatil Janah, and Delsa Miranty. 2025. "Penerapan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Kota Serang." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3(1):181–90.
- Jailani, M. Syahrani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9.
- Lickona, Thomas. 2022. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Maulida, Winda. 2025. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Zainal Abidin Ahmad Dan Relevansinya Dengan Arah Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia."
- Moleong, Lexy J., and Tjun Surjaman. 2014. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Mustofa, Ali. 2020. "Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Medowo Kandangan Kediri." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):14–37.
- Rambe, Arjuna Yahdil Fauza, and Lisa Dwi Afri. 2020. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 9(2):175–87.
- RI, Departemen Agama. 2004. "Dirjen Kelembagaan Agama Islam Ditpa, Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum." *Jakarta: Diptais.*
- Sholihat, Mar'atus, Khalid Ramdhani, and Ajat Rukajat. 2023. "Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlakul Karimahsiswa SMPN 2 Kutawaluya." *Jurnal Ansiru PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama*

Islam 7(2):353–58.

Sipahutar, Siti Nurhalizah, and Zulham Zulham. 2024. “Efektivitas Ekstrakurikuler (Rohis) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Di Sman 1 Na Ix X.” *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(3):837–49.